



# ANALISIS INTELIJEN BISNIS LAK; GETAH ALAM, DAMAR DAN OLEO RESINS DI PASAR INDIA



INDONESIAN TRADE PROMOTION CENTER CHENNAI

2022

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, ITPC Chennai telah menyelesaikan Intelijen Bisnis edisi 2022 yang berjudul “Intelijen Bisnis Lak; Getah Alam; Damar dan Oleo Resin di Pasar India”. Intelijen Bisnis ini merupakan pembahasan singkat tentang potensi dan kondisi pasar Lak; Getah Alam; Damar dan Oleo Resin di India. Penulisan Intelijen Bisnis ini mengacu pada keputusan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2021 tentang Perwakilan Perdagangan di Luar Negeri.

Pembuatan Intelijen Bisnis ini merupakan bagian dari tugas ITPC di luar negeri yang merupakan informasi terkini tentang suatu produk di suatu negara, mencakup peraturan, potensi dan strategi, peluang dan hambatan, serta informasi yang diperlukan lainnya. Dengan demikian Intelijen Bisnis ini diharapkan dapat membantu upaya peningkatan pemasaran Lak; Getah Alam; Damar dan Oleo Resin Indonesia di pasar India.

Untuk kesempurnaan kajian pasar ini, kritik dan saran sangat diharapkan. Semoga tulisan ini bermanfaat dan dapat memperkaya informasi dunia perdagangan luar negeri kita.

Terima kasih

*Indonesian Trade Promotion Center Chennai*

## **RINGKASAN EKSEKUTIF**

India adalah salah satu produsen resin alami, gum dan gum-resin (NRGs) terbesar bersama dengan China, Indonesia, Rusia, dan Brazil. India sendiri merupakan salah satu negara dengan produksi Lak terbesar di dunia. Hal ini tidak terlepas dari kondisi alam di India yang memiliki area perhutanan yang luas terutama di daerah India Tengah dan India Barat. Menurut survey yang diadakan pada tahun 2018 sekitar 24.4% dari keseluruhan wilayah India merupakan wilayah hutan yang lebat. Wilayah hutan di India menjadi habitat dari berbagai jenis pohon yang pada umumnya tumbuh di wilayah pegunungan. Masyarakat atau warga lokal India pada umumnya tinggal di daerah perhutanan. Mereka banyak memanfaatkan hasil hutan sebagai sumber pendapatan. Sehingga petani perkebunan/perhutanan menjadi mata pencaharian umum bagi masyarakat disana khususnya dalam produksi lak; getah alam dan resin.

Negara utama asal impor produk Lak; Getah Alam, Damar dan Oleo Resin India pada tahun 2021, yaitu Afghanistan dengan nilai impor sebesar USD 94,46 juta. Impor produk Lak; Getah Alam, Damar dan Oleo Resin dari Afghanistan mempunyai pangsa sebesar 51,29% dari total impor produk Lak; Getah Alam, Damar dan Oleo Resin India. Kondisi ini menunjukkan bahwa produk produk Lak; Getah Alam, Damar dan Oleo Resin dari Afghanistan sangat dominan di pasar India. Negara asal impor kedua adalah Indonesia dengan nilai sebesar USD 24,52 juta atau 14,94% penguasaan pangsa pasar produk tersebut di India. Negara lainnya menyusul seperti Mali, Thailand, Sudan dan lainnya

Besarnya potensi pasar Produk Lak; Getah Alam, Damar dan Oleo Resin India harus dapat dimanfaatkan oleh Indonesia dengan melakukan usaha-usaha untuk meningkatkan akses pasar produk Lak; Getah Alam, Damar dan Oleo Resin Indonesia di India. Tumbuhnya permintaan produk. Getah Alam, Damar dan Oleo Resin India harus dapat dimanfaatkan oleh Indonesia agar produk Indonesia dapat lebih bersaing dengan produk dari Afghanistan di Pasar India.

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
RINGKASAN EKSEKUTIF .....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
BAB I .....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 TUJUAN .....	1
1.2 METODOLOGI.....	1
1.3 BATASAN PRODUK.....	1
1.4 GAMBARAN UMUM INDIA .....	2
BAB II .....	10
PELUANG PASAR PRODUK LAK; GETAH ALAM; DAMAR DAN OLEO RESIN DI INDIA.....	10
2.1 TREN PRODUK.....	10
2.2 STRUKTUR PASAR.....	12
2.3 SALURAN DISTRIBUSI .....	13
2.4 PERSEPSI TERHADAP PRODUK INDONESIA .....	13
2.4.1 Kekuatan, Kelemahan, Kesempatan dan Ancaman/ Strength, Weakness, Opportunity and Threat (SWOT) dari Produk .....	14
BAB III .....	15
PERSYARATAN PRODUK .....	Error! Bookmark not defined.
3.1 KETENTUAN PRODUK DI INDIA .....	Error! Bookmark not defined.
3.1.1 Kebijakan dan Peraturan Importasi Produk di India..	Error! Bookmark not defined.
3.1.2 Ketentuan Pemasaran .....	20
3.2 METODE TRANSAKSI.....	Error! Bookmark not defined.
3.3 INFORMASI HARGA.....	Error! Bookmark not defined.
3.4 KOMPETITOR .....	22
BAB IV .....	23
KESIMPULAN .....	23
LAMPIRAN .....	25
DAFTAR PUSTAKA .....	Error! Bookmark not defined.

## DAFTAR TABEL

<i>Tabel 1 Produk Produk Lak; Getah Alam, Damar dan Oleo Resin</i>	2
<i>Tabel 2 Kondisi Ekonomi Makro India</i>	3
<i>Tabel 3 Indikator Ekonomi Makro India</i>	7
<i>Tabel 4 Transportasi dan Infrastruktur di India</i>	8
<i>Tabel 5 Daftar Bandar Udara di India</i>	8
<i>Tabel 6 Daftar Pelabuhan di India</i>	9
<i>Tabel 7 Impor Produk Produk Lak; Getah Alam, Damar dan Oleo Resin India dari Dunia</i>	10
<i>Tabel 8 Negara Asal Impor Produk Produk Lak; Getah Alam, Damar dan Oleo Resin India (USD Juta)</i>	11
<i>Tabel 9 Ekspor Produk Lak; Getah Alam, Damar dan Oleo Resin dan Indonesia ke India dan Dunia Tahun 2017 – 2021</i>	<b>Error! Bookmark not defined.2</b>
<i>Tabel 10 Perbandingan Impor India Untuk Produk Lak; Getah Alam, Damar dan Oleo Resin dari Indonesia dan Dunia</i>	<b>Error! Bookmark not defined.2</b>

## DAFTAR GAMBAR

<i>Gambar 1 Wilayah India dan Perbatasannya</i>	2
<i>Gambar 2 Piramida Usia Penduduk di India 2021</i>	4
<i>Gambar 3 Inflasi di India</i>	5
<i>Gambar 4 Produk Domestik Bruto (PDB) dan Pertumbuhan PDB India</i>	6
<i>Gambar 5 Tantangan yang dihadapi India</i>	7
<i>Gambar 6 Persentase Negara Penyuplai Produk Produk Lak; Getah Alam, Damar dan Oleo Resin ke India</i>	22

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 TUJUAN

Tujuan disusunnya analisis intelijen bisnis ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memberikan pengetahuan dan informasi tentang perkembangan dinamika perdagangan dan industri di produk Lak; Getah Alam, Damar dan Oleo Resin di India.
2. Untuk memberikan pengetahuan dan informasi tentang posisi pesaing dan strategi pesaing di produk produk Lak; Getah Alam, Damar dan Oleo Resin di India.
3. Untuk memberikan strategi yang perlu dilakukan untuk memasuki pasar India bagi pelaku usaha yang baru dan ekspansi bagi pelaku usaha yang telah memasuki pasar India.

### 1.2 METODOLOGI

Analisis intelijen bisnis produk Produk Lak; Getah Alam, Damar dan Oleo Resin ini disusun dengan menggunakan data primer (wawancara dengan pelaku usaha) dan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan metode purposive sampling secara kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif dilakukan dengan melakukan wawancara, sedangkan kuantitatif dilakukan untuk menghitung kinerja perdagangan Produk Lak; Getah Alam, Damar dan Oleo Resin Indonesia di pasar India.

### 1.3 BATASAN PRODUK

Resin adalah sekresi hidrokarbon dari banyak tanaman, terutama pohon jenis konifera. Resin digunakan untuk produksi pernis, perekat, dan bahan pelapis makanan; sebagai sumber bahan baku penting untuk sintesis organik; dan untuk dupa serta parfum. Resin juga merupakan bahan dalam cat kuku.

Getah alam adalah polisakarida yang berasal dari alam, mampu menyebabkan peningkatan viskositas yang besar dalam larutan, bahkan pada konsentrasi kecil. Dalam industri makanan mereka digunakan sebagai zat pengental, zat pembentuk gel, zat pengemulsi dan penstabil. Dalam industri lain, getah alam juga digunakan sebagai perekat, agen pengikat, inhibitor kristalisasi, stabilisator busa, dan lain-lain. Paling sering getah alam ini ditemukan di elemen kayu tanaman atau dalam pelapis biji. Getah alam dapat diklasifikasikan menurut asalnya.

Penelitian ini secara spesifik difokuskan pada bahan dan produk Produk Lak; Getah Alam, Damar dan Oleo Resin (HS 1301) dengan HS 6 digit yaitu Kode HS 130120 (*Natural gum Arabic*) dan HS 130190 (*Lac; natural gums, resins, gum-resins, balsams and other natural oleoresins (excluding gum ...)*).

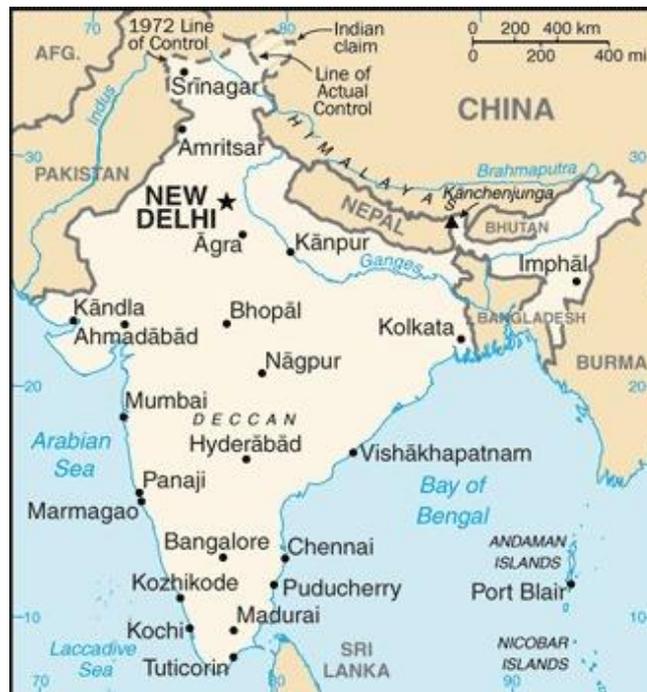
**Tabel 1 Produk Lak; Getah Alam, Damar dan Oleo Resin**

Kode HS	Deskripsi dalam Bahasa Indonesia
130120	Natural gum Arabic
130190	Lac; natural gums, resins, gum-resins, balsams and other natural oleoresins (excluding gum . . .

Sumber: Trademap 2022

#### 1.4 GAMBARAN UMUM INDIA

India terletak di Asia Selatan, berbatasan dengan Laut Arab dan Teluk Benggala, antara Myanmar (1.468 km) dan Pakistan (3.190 km). Sebelah utara berbatasan dengan RRT (2.659 km), Bhutan (659 km), dan Nepal (1.770 km), dan di sebelah timur berbatasan dengan Myanmar (1.468 km) dan Bangladesh (4.142 km). Luas wilayah India sebesar sepertiga dari wilayah Amerika Serikat dengan total wilayah India adalah 3.287.263 km persegi, dimana luas wilayah daratannya adalah 2.973.193 km persegi dan wilayah perairannya adalah 314.070 km persegi. India mempunyai garis pantai sepanjang 7.000 km dengan batas perairan laut territorial adalah 12 mil laut, zona berdampingan adalah 24 mil laut, zona ekonomi eksklusif adalah 200 mil laut, dan landas kontinen adalah 200 mil laut atau sepanjang tepi batas kontinen (Central Intelligence Agency, 2021).



**Gambar 1 Wilayah India dan Perbatasannya**

Sumber: Central Intelligence Agency (2021)

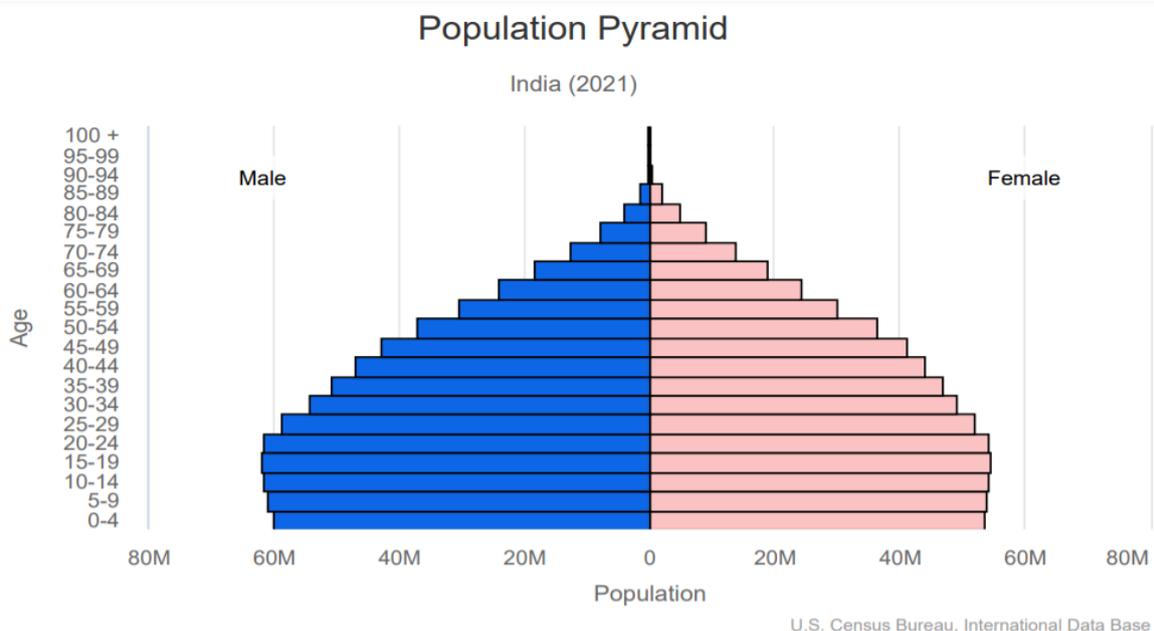
India memiliki iklim musim hujan yang khas. Di wilayah ini, angin permukaan mengalami pembalikan total dari Januari hingga Juli, dan menyebabkan dua jenis monsun. Di musim dingin, udara kering dan dingin dari darat di lintang utara mengalir barat daya (timur laut monsun), sedangkan di musim panas, hangat dan udara lembab berasal dari atas samudera dan mengalir ke arah yang berlawanan (monsun barat daya), terhitung sekitar 70-95 persen dari curah hujan tahunan. Untuk sebagian besar wilayah India, curah hujan terjadi di bawah pengaruh monsun barat daya antara Juni dan September. Namun, di daerah pantai selatan dekat pantai timur (Tamil Nadu dan daerah sekitarnya) sebagian besar curah hujan dipengaruhi oleh musim timur laut selama bulan Oktober dan November.

**Tabel 2 Kondisi Ekonomi Makro India**

<b>Lokasi:</b>	Asia Selatan, berbatasan dengan, berbatasan dengan Laut Arab dan Teluk Benggala, antara Myanmar dan Pakistan.	
<b>Area:</b>	Total:	3.287.263 km persegi
	Daratan:	2.973.193 km persegi
	Perairan:	314.070 km persegi
	Catatan:	Sepertiga luas wilayah Amerika Serikat
<b>Batas Negara:</b>	Laut Arab dan Teluk Benggala, antara Myanmar (1.468 km) dan Pakistan (3.190 km). Sebelah utara berbatasan dengan RRT (2.659 km), Bhutan (659 km), dan Nepal (1.770 km), dan di sebelah timur berbatasan dengan Myanmar (1.468 km) dan Bangladesh (4.142 km)	
<b>Garis pantai:</b>	7.000 km	
<b>Iklim:</b>	bervariasi dari musim monsun tropis di selatan hingga lebih dingin di utara	
<b>Sumber daya alam:</b>	Minyak mentah - produksi 709.000 barel / hari (perkiraan 2018); Produk minyak bumi sulingan - produksi 4.897 juta barel / hari (perkiraan 2015); Produk minyak sulingan - ekspor 1.305 juta barel / hari (perkiraan 2015); Gas alam - produksi 31,54 miliar m <sup>3</sup> (perkiraan 2017); Pendapatan hutan: 0,14% dari PDB (perkiraan 2018); Pendapatan batu bara: 1,15% dari PDB (perkiraan 2018)	
<b>Penggunaan lahan:</b>		
	Pertanian	60,5% tanah subur: 52,8%/ tanaman permanen: 4,2%/ padang rumput permanen: 3,5%
	Hutan	23,1%
	Lain-lain	16,4%
<b>Distribusi populasi:</b>	Kepadatan populasi yang sangat tinggi terjadi di sebagian besar negara; Inti populasi berada di utara	

sepanjang tepi Sungai Gangga, dengan lembah sungai lain dan wilayah pesisir selatan juga memiliki konsentrasi populasi yang besar. Populasi di beberapa kota besar India, antara lain 31 juta di New Delhi (ibukota), 20 juta di Mumbai, 14 juta di Kolkata, 12 juta di Bangalore, 11 juta di Chennai, dan 10 juta di Hyderabad.

Populasi India saat ini adalah 1.339.330.514 dengan tingkat pertumbuhan penduduk pada tahun 2020 sebesar 1,04% dan merupakan negara dengan populasi terbesar kedua di dunia. India terdiri dari beberapa etnis, yaitu Indo-Aryan sebesar 72%, Dravidian sebesar 25%, Mongoloid dan lainnya sebesar 3%. Bahasa yang digunakan di India pun bermacam-macam, diantaranya Hindi 43,6%, Bengali 8%, Marathi 6,9%, Telugu 6,7%, Tamil 5,7%, Gujarati 4,6%, Urdu 4,2%, Kannada 3,6%, Odia 3,1%, Malayalam 2,9%, Punjabi 2,7%, Assamese 1,3%, Maithili 1,1%, dan lainnya 5,6%. Bahasa tersebut di atas merupakan Bahasa pertama yang digunakan penduduk di India sesuai wilayah tempat tinggalnya. Sedangkan Bahasa kedua yang digunakan adalah Bahasa Inggris. India merupakan negara kedua terbanyak yang penduduknya menggunakan Bahasa Inggris setelah Amerika Serikat dengan jumlah sekitar 125 juta orang dari 1,3 miliar total penduduk (Wikipedia, 2021). Prosentase Penduduk berdasarkan agama di India, yaitu Hindu 79,8%, Muslim 14,2%, Kristen 2,3%, Sikh 1,7%, lainnya 2%.



**Gambar 2 Piramida Usia Penduduk di India 2021**

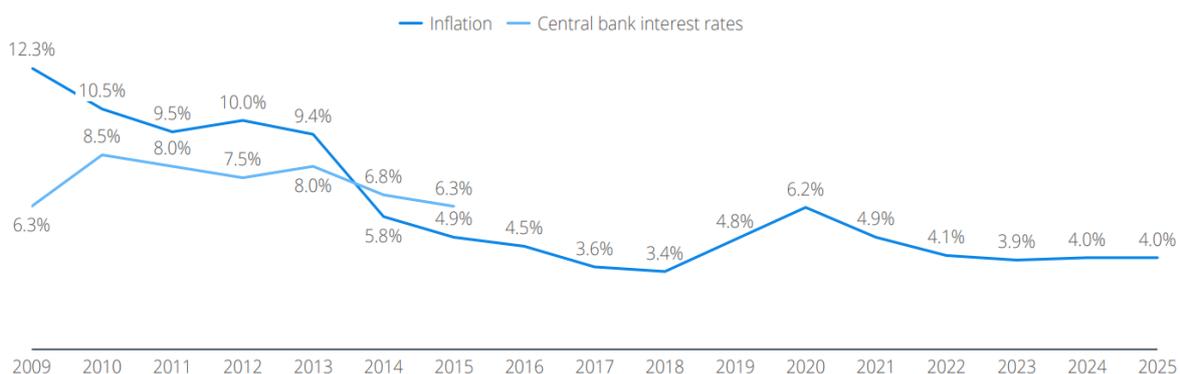
Sumber: *Central Intelligence Agency* (2021)

Dari gambar di atas, dapat terlihat distribusi populasi India dapat dikelompokkan menjadi:

- 0-14 tahun: 26,31% (laki-laki 185.017.089 / perempuan 163.844.572)
- 15-24 tahun: 17,51% (laki-laki 123.423.531 / perempuan 108.739.780)
- 25-54 tahun: 41,56% (laki-laki 285.275.667 / perempuan 265.842.319)
- 55-64 tahun: 7,91% (laki-laki 52.444.817 / perempuan 52.447.038)
- 65 tahun ke atas: 6,72% (laki-laki 42.054.459 / perempuan 47.003.975)

India memperoleh kemerdekaan dari kekuasaan Inggris pada tahun 1947 dan telah memiliki banyak pencapaian sehingga tumbuh sebagai ekonomi terbesar ketiga di dunia. Namun, sebagian besar pertumbuhan ini terjadi setelah tahun 1991, ketika Perdana Menteri P. V. Narasimha Rao dan Menteri Keuangan Dr. Manmohan Singh, melonggarkan perdagangan pembatasan antara India dan negara-negara lain di seluruh dunia. Sejak itu PDB per kapita India telah meningkat secara signifikan. Pendorong utama pertumbuhan ini meliputi tren urbanisasi dan peningkatan konsumsi daya masyarakat, peningkatan pesat dari kelas menengah, dan peningkatan investasi asing.

Tingginya pertumbuhan ekonomi juga didorong berkembangnya industri manufaktur India dengan program nasional “*Make in India*” dari pemerintah yang dipimpin BJP. Pertumbuhan ekonomi berkontribusi terhadap menurunnya tingkat kemiskinan secara signifikan, dari 46% menjadi hanya berkisar 13,4% diantara periode 1995 hingga 2015. India memiliki demokrasi terbesar dan populasi berbahasa Inggris terbesar kedua di dunia.

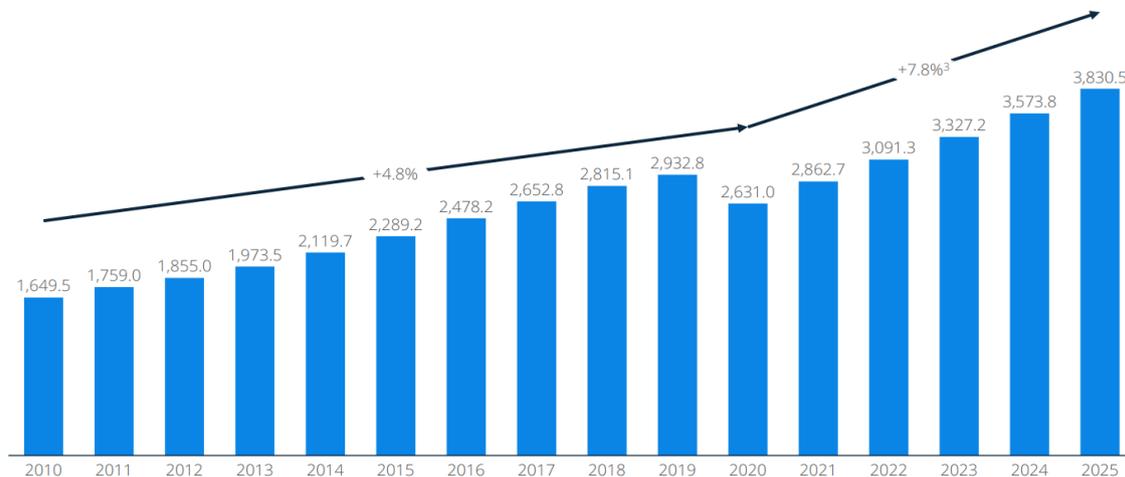


**Gambar 3 Inflasi di India**

Sumber: Statista (2022)

Kondisi ekonomi makro India mengindikasikan bahwa dengan populasi India yang besar, inflasi India berada di bawah level 5%, yaitu sebesar 4,8 % pada tahun 2019, namun sempat di level 6,22% di tahun 2020. Sedangkan tingkat inflasi di tahun 2021 kembali di bawah level 5%, yaitu sebesar 4,9 %. Tingkat GDP per kapita India cenderung mengalami penurunan dari tahun 2019 ke 2020 dengan tingkat GDP per

kapita PPP pada tahun 2019 dan 2020 masing-masing sebesar USD 2.097,78 dan USD 1.876,53. Sedangkan tahun 2021 sebesar USD 1.906,5 (Statista, 2021).

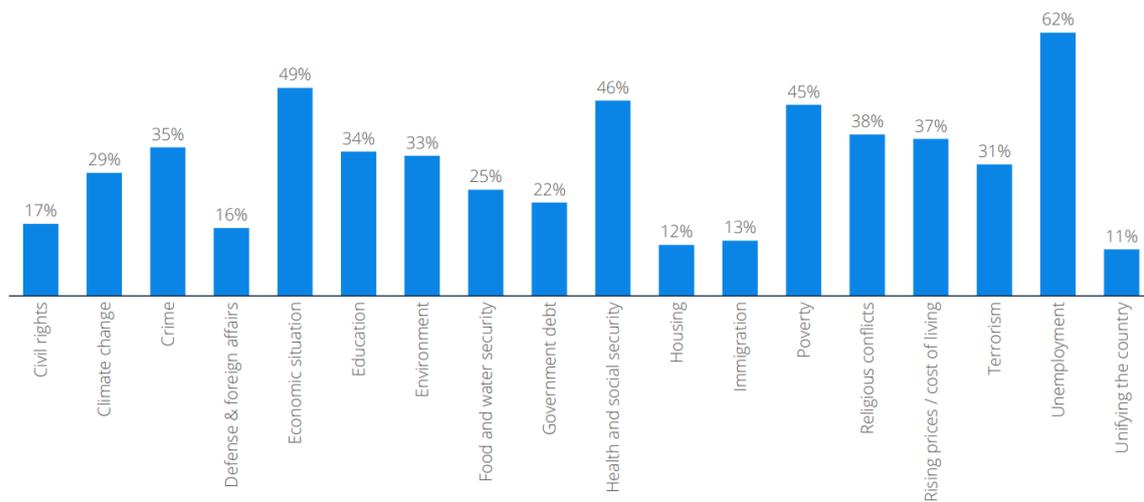


**Gambar 4 Produk Domestik Bruto (PDB) dan Pertumbuhan PDB India**

Sumber: Statista (2022)

India mengalami pertumbuhan positif pada sebesar 4,8% dan diproyeksikan tumbuh sebesar 7,8% sampai tahun 2025. Berdasarkan data dari Statista (2021), PDB India pada tahun 2021 tercatat sebesar USD 2,86 triliun, sementara pada tahun 2020 tercatat sebesar USD 2,63 triliun. Konsumsi pemerintah yang tinggi menunjang ekonomi, bersama dengan konsumsi masyarakat yang tinggi. India menghadapi resiko terkait fluktuasi harga minyak dan meningkatnya proteksi perdagangan, Pertumbuhan ekonomi diprediksi akan tetap stabil seiring dengan konsistensi reformasi struktural yang berimbas meningkatnya produktivitas dan tumbuhnya investasi.

Pada tahun 2020, ekonomi India mengalami tantangan cukup berat sebagai akibat pandemi Covid-19. Hal ini terlihat pada pertumbuhan India pada tahun 2020 yang tercatat sebesar -5,6% (World Economic Outlook, 2021). Pada November 2020, pemerintah mengeluarkan tahap ketiga dari stimulus untuk memerangi dampak Covid-19, yang sebagian besar berfokus pada pertumbuhan kredit, penciptaan lapangan kerja, dan infrastruktur. Total pengeluaran untuk bantuan Covid-19 berjumlah sekitar 2% dari PDB India (Focuseconomics.com, 2020).



**Gambar 5 Tantangan yang dihadapi India**

Sumber: *Statista* (2022)

Perekonomian India tidak luput dari tantangan yang mesti dihadapi, dimana situasi ekonomi dan social tersebut menimbulkan kekhawatiran yang tinggi terkait pengangguran. Perekonomian India beragam mencakup pertanian desa tradisional, pertanian modern, kerajinan tangan, berbagai industri modern, dan jasa. Hampir separuh tenaga kerja berada di sektor pertanian, akan tetapi jasa merupakan sumber utama pertumbuhan ekonomi India yang menyumbang hampir dua pertiga dari *output* India, namun mempekerjakan kurang dari sepertiga tenaga kerjanya. India telah memanfaatkan populasinya yang besar dan berpendidikan dengan kemampuan bahasa Inggris sehingga menjadi eksportir utama layanan teknologi informasi, layanan *outsourcing* bisnis, dan pekerja pada industri perangkat lunak. Meski demikian, pendapatan per kapita masih di bawah rata-rata dunia. India sedang berkembang menjadi ekonomi pasar terbuka, namun jejak kebijakan autarki masa lalunya tetap ada. Langkah-langkah liberalisasi ekonomi, termasuk deregulasi industri, privatisasi perusahaan milik negara, dan pengurangan kontrol atas perdagangan dan investasi asing, dimulai pada awal 1990-an dan berfungsi untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi negara, yang rata-rata hampir 7% per tahun dari 1997 hingga 2017

**Tabel 3 Indikator Ekonomi Makro India**

Indicators	2021
<b><i>GDP India Total, current prices (USD Miliar)</i></b>	<b>2.862,70</b>
<b><i>GDP percapita, PPP (USD)</i></b>	<b>1.906,50</b>
<b><i>Inflasi, average consumer prices (%)</i></b>	<b>4,90</b>

<b>Populasi (Juta)</b>	<b>1.366</b>
------------------------	--------------

Sumber: Statista (2022)

Infrastruktur di India terdiri dari ketersediaan sarana transportasi dan pendukungnya baik di darat, laut, maupun udara

**Tabel 4 Transportasi dan Infrastuktur di India**

	<b>Total</b>
Jalan raya	4.699.024 km
Jalur kereta api	68.525 km
Saluran air	14.500 km
Pelabuhan komersial	1.731
Bandar udara	346

Sumber: *World Data.Info* (2020)

India memiliki 346 bandar udara dengan bandara terbesar di India adalah Bandara Internasional New Delhi (DEL) / Indira Gandhi dengan penerbangan ke 136 tujuan di 43 negara. 15 bandar udara terbesar di India dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 5 Daftar Bandar Udara di India**

<b>Nama Bandara</b>	<b>Kota</b>
<i>Indira Gandhi International Airport</i>	Delhi
<i>Chhatrapati Shivaji International Airport</i>	Mumbai
<i>Kempegowda International Airport</i>	Bangalore
<i>Chennai International Airport</i>	Chennai
<i>Netaji Subhas Chandra Bose International Airport</i>	Kolkata
<i>Rajiv Gandhi International Airport</i>	Hyderabad
<i>Cochin International Airport</i>	Kochi
<i>Dabolim International Airport</i>	Panaji
<i>Sardar Vallabhbai Patel International Airport</i>	Ahmedabad
<i>Jaipur International Airport</i>	Jaipur
<i>Pune International Airport</i>	Pune

<i>Lokpriya Gopinath Bordoloi International Airport</i>	Guwahati
<i>Biju Patnaik International Airport,</i>	Bhubaneswar
<i>Chaudhary Charan Singh Airport</i>	Lucknow
<i>Trivandrum International Airport</i>	Thiruvananthapuram

Sumber : <http://www.walkthroughindia.com> /(2021)

Selain bandara udara dan kereta api sebagai sarana transportasi barang dan penumpang, terdapat juga pelabuhan dimana India memiliki 1.731 fasilitas pelabuhan.

**Tabel 6 Daftar Pelabuhan di India**

<b>Major Seaport(S):</b>	Chennai, Jawaharl Nehru Port, Kandla, Kolkata (Calcutta), Mumbai (Bombay), Sikka, Vishakhapatnam
<b>LNG Terminal(S):</b>	Dabhol, Dahej, Hazira
<b>Container Port(S):</b>	Chennai (1.549.457), Jawaharl Nehru Port (4.833.397), Mundra (4.240.260)

Sumber : *Central Intelligence Agency* (2021)

## BAB II

### PELUANG PASAR PRODUK LAK; GETAH ALAM, DAMAR DAN OLEO RESIN DI INDIA

#### 2.1 TREN PRODUK

India adalah salah satu produsen resin alami, gum dan gum-resin (NRGs) terbesar bersama dengan China, Indonesia, Rusia, dan Brazil. India sendiri merupakan salah satu negara dengan produksi Lak terbesar di dunia. Hal ini tidak terlepas dari kondisi alam di India yang memiliki area perhutanan yang luas terutama di daerah India Tengah dan India Barat. Menurut survey yang diadakan pada tahun 2018 sekitar 24.4% dari keseluruhan wilayah India merupakan wilayah hutan yang lebat. Wilayah hutan di India menjadi habitat dari berbagai jenis pohon yang pada umumnya tumbuh di wilayah pegunungan. Masyarakat atau warga lokal India pada umumnya tinggal di daerah perhutanan. Mereka banyak memanfaatkan hasil hutan sebagai sumber pendapatan. Sehingga petani perkebunan/perhutanan menjadi mata pencaharian umum bagi masyarakat disana khususnya dalam produksi lak; getah alam dan resin. Hal ini tentunya menjadikan India sebagai salah satu negara yang berhasil memproduksi lak; getah alam dan resin dengan jumlah yang besar.

Di India sendiri, penggunaan produk lak; getah alam, dan resin banyak digunakan untuk berbagai kebutuhan mulai dari industri hingga rumah tangga. Pemanfaatan produk tersebut biasanya digunakan untuk pembalseman bahan kimia, dupa, obat-obatan (terutama anti-septik dan balsam), kosmetik, waterproofing, dan lain-lain. Akan tetapi produk lak; getah alam, damar, resin sempat mengalami penurunan. Pada tahun 2019, permintaan lak alam India (kategori komoditas pertanian) telah berkurang, dengan perubahan sebesar -3,748 % dibandingkan tahun 2018. Antara tahun 2017 dan 2019, ekspor lak alam turun sebesar -5,23% menjaring eksportir sebesar US\$83,01 juta untuk tahun 2019. Ekspor lak alami India diklasifikasikan sebagai: Lak alami (kode HS 130110) lak; getah alam, resin, getah-resin, balsam dan oleoresin alam lainnya (tidak termasuk gom arab) (kode HS 130190)

Pada 2019, India memasok lak alami senilai 83,01 juta USD, melonjak 20,33% dari total ekspor lak alam 2018 sebesar 68,986 juta USD. Peningkatan tahunan nilai lak alam India antara tahun 2017 hingga 2018 sebesar 0,93% persen. Menurut Laporan Tahunan Indian Institute of Natural Resins & Gums Tahun 2020-2021, dari 117 negara pengeksportir di dunia, India menempati urutan ke-4 dalam ekspor dengan pangsa 9,0% di total dunia. Demikian pula dari 175 negara pengimpor dunia, India menempati urutan ke-6 dalam impor dengan pangsa 19,3% di dunia untuk produk getah alam dan resin.

**Tabel 7 Impor Produk Lak; Getah Alam, Damar dan Oleo Resin India dari Dunia**

Kode HS	Deskripsi	India Impor dari dunia (USD Juta)				
		2017	2018	2019	2020	2021

'130190	Lac; natural gums, resins, gum-resins, balsams and other natural oleoresins (excluding gum ...	141.74	142.80	163.25	149.92	155.82
'130120	Natural gum Arabic	29.68	25.48	27.17	22.82	28.36
<b>Total</b>		<b>171.42</b>	<b>168.28</b>	<b>190.42</b>	<b>172.73</b>	<b>184.18</b>

Sumber: *Trademap* dan *Tradestat*, diolah (2022)

Besarnya potensi pasar Produk Lak; Getah Alam, Damar dan Oleo Resin India harus dapat dimanfaatkan oleh Indonesia dengan melakukan usaha-usaha untuk meningkatkan akses pasar produk Lak; Getah Alam, Damar dan Oleo Resin Indonesia di India. Tumbuhnya permintaan akibat tumbuhnya industri India membuka peluang besar bagi produk Lak; Getah Alam, Damar dan Oleo Resin Indonesia untuk dapat dipasarkan di sana.

**Tabel 8 Negara Asal Impor Produk Produk Lak; Getah Alam, Damar dan Oleo Resin India (USD Juta)**

No.	Negara Asal Impor	Nilai Impor 2021 (USD Juta)	Pangsa (%)
1	Afghanistan	94.46	51.29
2	Indonesia	24.52	14.94
3	Mali	10.27	5.58
4	Thailand	8.93	4.85
5	Sudan	8.52	4.63
6	Uzbekistan	6.96	3.78
7	Senegal	5.51	2.99
8	Chad	3.05	1.66
9	Viet Nam	3.00	1.63
10	China	1.88	1.02
	Lainnya	14.10	7.65
	Dunia	184.18	100.00

Sumber: *Trademap* (2022)

Indonesia mengekspor produk Lak; Getah Alam, Damar dan Oleo Resin ke dunia sebesar USD 66,83 juta pada tahun 2021, sedangkan ekspor Produk Lak; Getah Alam, Damar dan Oleo Resin Indonesia ke India sebesar USD 24,5 juta pada tahun 2021 dengan pangsa pasar mencapai 14.94%. Besarnya potensi ekspor Produk Lak; Getah Alam, Damar dan Oleo Resin ini harus dapat dimanfaatkan Indonesia sehingga ekspor Produk Lak; Getah Alam, Damar dan Oleo Resin ke India dapat ditingkatkan lagi dan produk Indonesia mampu diterima secara luas di pasar India.

**Tabel 9. Ekspor Produk Lak; Getah Alam, Damar dan Oleo Resin dan Indonesia ke India dan Dunia Tahun 2017 – 2021**

Kode HS	Deskripsi Produk	Ekspor Indonesia ke India (USD Juta)					Ekspor Indonesia ke Dunia (USD Juta)				
		2017	2018	2019	2020	2021	2017	2018	2019	2020	2021
'130120	Natural gum Arabic	1.34	0.03	0.02	0.02	0.01	2.93	0.08	0.08	0.10	0.05
'130190	Lac; natural gums, resins, gum-resins, balsams and other natural oleoresins (excluding gum ...)	12.39	15.43	11.90	14.81	24.25	41.36	54.33	48.14	44.43	66.78
<b>Total</b>		<b>13.73</b>	<b>15.46</b>	<b>11.91</b>	<b>14.82</b>	<b>24.26</b>	<b>44.29</b>	<b>54.41</b>	<b>48.22</b>	<b>44.54</b>	<b>66.83</b>

Sumber: Trademap (2022)

## 2.2 STRUKTUR PASAR

Menurut Survei Ekonomi 2018-2019, India terus menjadi ekonomi utama dengan pertumbuhan tercepat di dunia pada 2018-19, meskipun sedikit moderasi dalam pertumbuhan PDB-nya dari 7,2% pada 2017-18 menjadi 6,8% pada 2018-19. Pertumbuhan riil di sektor 'Pertanian & terkait juga mengalami peningkatan yang baik, termasuk pada produksi sektor lak;getah alami, resin.

Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan tahunan Institute of Natural Resins & Gums pemasok utama (*Natural Resin and Gums*) NRG berkontribusi sekitar 88,2% pangsa pasar internasional adalah Prancis (28,1%), India (14,1%), Indonesia (11,0%), Amerika Serikat (6,8%), Jerman (6,5%), Brasil (6,3%), Thailand (3,4%), Yunani (2,6%), Italia (2,4%), Inggris (2,4%), UEA (2,3%), Cina (1,3%) dan Singapura (1,1%). Sisa dari 11,8% NRG dipasok dari 87 negara di seluruh dunia (Gambar 3). Demikian pula, agregasi impor dunia lac, gom alam, resin, gum-resin dan balsam selama tahun 2018 sekitar 756,63 juta dolar AS. Importir utama NRG berkontribusi 83,9% pangsa pasar internasional adalah India (19,3%), Prancis (11,1%), Amerika Serikat Amerika (7,2%), Cina (5,5%), Jerman (5,1%), Portugal (4,2%), Italia (3,3%), Rusia Federasi (3,3%), Vietnam (3,1%), Inggris (3,0%), Spanyol (3,0%), Bulgaria (2,3%), Arab Saudi (2,3%), Singapura (2,0%), Belanda (1,9%), Irlandia (1,4%), Swiss (1,3%), Turki (1,3%), Jepang (1,1%), Brasil (1,1%) dan Kanada (1,1%). Selama tahun 2018, sisanya dari 16,1% permintaan NRG dibangkitkan dari 109 negara di seluruh dunia.

**Tabel 10. Perbandingan Impor India Untuk Produk Lak; Getah Alam, Damar dan Oleo Resin dari Indonesia dan Dunia**

Kode HS	Deskripsi Produk	Impor India dari Indonesia (USD Juta)					Impor India dari Dunia (USD Juta)				
		2017	2018	2019	2020	2021	2017	2018	2019	2020	2021
'130120	Natural gum Arabic	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	29.68	25.48	27.17	22.82	28.36

'130190	Lac; natural gums, resins, gum-resins, balsams and other natural oleoresins (excluding gum ...	14.55	16.64	13.55	15.94	27.52	141.74	142.80	163.25	149.92	155.82
<b>Total</b>		<b>14.55</b>	<b>16.64</b>	<b>13.55</b>	<b>15.94</b>	<b>27.52</b>	<b>171.42</b>	<b>168.28</b>	<b>190.42</b>	<b>172.73</b>	<b>184.18</b>

Sumber: Trade Map 2022, diolah

Berdasarkan tabel 10 diatas, dapat dilihat bahwa impor produk Lak; Getah Alam, Damar dan Oleo Resin India dari Dunia cukup tinggi. Namun, apabila dilakukan perbandingan antara jumlah impor produk produk Lak; Getah Alam, Damar dan Oleo Resin dari Indonesia dan dunia keduanya menunjukkan perbandingan nilai yang sangat jauh. Akan tetapi setiap tahunnya nilai impor produk Lak; Getah Alam, Damar dan Oleo Resin dari Indonesia menunjukkan kenaikan. Pada tahun 2017 nilai impor produk Lak; Getah Alam, Damar dan Oleo Resin dari Indonesia yaitu senilai USD 14.55 juta. Pada tahun 2021 impor produk Lak; Getah Alam, Damar dan Oleo Resin dari Indonesia naik 63,65% dari tahun 2020 dengan nilai impor mencapai USD 27,52 juta. India sebagai negara yang berkomitmen dalam memajukan produksi bahan makanan dan manufaktur, tentunya dapat menjadi target pasar bagi Indonesia pada produk Lak; Getah Alam, Damar dan Oleo Resin.

### 2.3 SALURAN DISTRIBUSI

Rantai pemasaran melibatkan aliran produk karet dan resin dari produsen/pengumpul ke konsumen dan pasar domestik atau ekspor melalui perusahaan perantara, grosir dan pengecer. Rantai pemasaran saat ini untuk produk permen karet dan resin utama di Ethiopia dapat dikategorikan ke dalam 4 kelompok menurut jenis produk dan pemainnya:

- Eksportir langsung memproduksi dan menjual langsung ke konsumen (pelaku mono);
- Koperasi yang memproduksi dan menjual ke perusahaan karet (eksportir), yang kemudian menjualnya ke konsumen;
- Pengumpul perorangan menyerahkan kepada koperasi, yang kemudian menjualnya ke perusahaan gum, dan akhirnya ke konsumen; dan
- Petani/penggembala mengumpulkan penjualan ke pengecer pedesaan, yang kemudian menjual ke pedagang grosir dan ke eksportir dan akhirnya ke konsumen.

Tiga model pertama umum untuk dupa jenis Tigray, sedangkan rantai keempat dan terpanjang umum untuk produk getah dan resin selatan. Rantai panjang menciptakan biaya tambahan, yang meningkatkan harga jual di sepanjang rantai

### 2.4 PERSEPSI TERHADAP PRODUK INDONESIA

Produk Lak; Getah Alam, Damar dan Oleo Resin merupakan salah satu produk yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat lokal di India yang tinggal didaerah perhutanan. India sendiri memang merupakan produsen resin alami, gum dan gum-

resin (NRGs) terbesar bersama dengan China, Indonesia, Rusia, dan Brazil. Namun seiring dengan menurunnya jumlah produksi dan meningkatnya permintaan produk tersebut untuk kebutuhan industri atau pengolahan lainnya, mengharuskan India mengimpor produk Lak; Getah Alam, Damar dan Oleo Resin dari negara lain

Mitra dagang utama India pada produk Lak; Getah Alam, Damar dan Oleo Resin adalah Afghanistan dengan nilai impor mencapai lebih dari USD 94 Juta atau lebih dari 51% pangsa impor produk tersebut ke India. Angka ini menunjukkan dominasi dari Afghanistan yang berhasil menguasai dan mendominasi pasar india pada produk Lak; Getah Alam, Damar dan Oleo Resin. Sedangkan Indonesia berada pada urutan kedua dengan pangsa pasar mencapai lebih dari 14%.

Berbeda dengan Indonesia, negara mitra utama untuk ekspor produk produk Lak; Getah Alam, Damar dan Oleo Resin asal Indonesia yaitu India. Menurut data yang diperoleh dari trademap (2021) ekspor produk Lak; Getah Alam, Damar dan Oleo Resin (HS 1301) dari Indonesia ke India yaitu sebesar lebih dari 24 ribu ton dengan nilai mencapai USD 24,5 juta. Selain India, ada juga negara lainnya seperti Vietnam, China, Bangladesh, dan Singapura yang mempercayai Indonesia sebagai mitra dagang produk tersebut.

Sebagai negara yang memiliki lahan dan pengelolaan perhutanan yang luas, Indonesia senantiasa dipercaya oleh India dan negara-negara besar lainnya sebagai penyuplai produk HS 1301 produk Lak; Getah Alam, Damar dan Oleo Resin. Hal ini menunjukkan bahwa produk produk Lak; Getah Alam, Damar dan Oleo Resin asal Indonesia telah sesuai standar dan diterima dengan baik di pasar India dan juga pasar global Dalam rangka memperkuat daya saing produksi perhutanan Indonesia di pasar global, Kementerian Perindustrian Indonesia bertekad untuk semakin memperkuat struktur industri olahan perhutanan.

#### **2.4.1 Kekuatan, Kelemahan, Kesempatan dan Ancaman/ Strength, Weakness, Opportunity and Threat (SWOT) dari Produk Indonesia**

Potensi dan kondisi pasar produk Lak; Getah Alam, Damar dan Oleo Resin ke India dapat dianalisis menggunakan SWOT. Analisis SWOT terdiri dari faktor internal yaitu berupa kekuatan dan kelemahan, serta faktor eksternal berupa peluang dan ancaman. Berikut analisis SWOT bahan dan produk produk Lak; Getah Alam, Damar dan Oleo Resin di Indonesia di pasar India.

##### ***Kekuatan***

- Dengan jumlah penduduk sekitar 271 Juta jiwa dan ketersediaan sumber daya alam yang melimpah, Indonesia memiliki peluang menempatkan diri pada garis depan pengembangan produk lak; getah alam, damar dan oleo resin, terlebih Indonesia memiliki lahan pengelolaan perhutanan yang luas.

- Indonesia telah dipercaya oleh banyak negara sebagai penyuplai Produk lak; getah alam, damar dan oleo resin. Seperti misalnya Vietnam, China, Bangladesh, Singapura, dan lain

### ***Kelemahan***

Produk Lak; Getah Alam, Damar dan Oleo Resin dari Indonesia di pasar India masih kalah bersaing dengan produk yang berasal dari Afghanistan.

### ***Kesempatan***

- Produk Lak; Getah Alam, Damar dan Oleo Resin dari Indonesia terus mengalami perkembangan. Tahun 2017-2021 ekspor produk produk Lak; Getah Alam, Damar dan Oleo Resin ke India cenderung mengalami kenaikan mengalami kenaikan. Penurunan hanya terjadi di tahun 2018-2019.
- Ekspor produk Lak; Getah Alam, Damar dan Oleo Resin dari Indonesia ke Dunia mengalami perkembangan.
- Tingginya permintaan produk Lak; Getah Alam, Damar dan Oleo Resin di India

### ***Ancaman***

- Indonesia memiliki kompetitor yang berat dalam ekspor produk produk Lak; Getah Alam, Damar dan Oleo Resin ke Pasar India, yaitu Afghanistan sebagai kompetitor utama, dan kompetitor lainnya seperti Mali, Thailand, Sudan, dan lainnya.

## **BAB III**

### **PERSYARATAN PRODUK**

#### **3.1 KETENTUAN PRODUK DI INDIA**

Peraturan teknis dan standardisasi untuk melakukan ekspor impor komoditas Lak; Getah Alam, Damar dan Oleo Resin dari Indonesia adalah sangat penting untuk diperhatikan, namun setiap negara mempunyai kebijakan yang berbedabeda, sehingga terkadang pihak importir atau eksportir mengalami kesulitan dalam melakukan perdagangan. Seringkali peraturan teknis dan standardisasi tersebut digunakan sebagai cara untuk melakukan proteksionisme dan menghambat perdagangan internasional. Oleh sebab itu, persetujuan hambatan-hambatan teknis dalam perdagangan mengatur sedemikian rupa sehingga regulasi teknis, standar, prosedur penilaian kesesuaian di tingkat domestik tidak menjadi hambatan bagi perdagangan internasional.

Dalam era global saat ini, penting untuk memperhatikan kualitas barang yang akan diekspor. Beberapa produk seperti bahan dan produk perhutanan harus tunduk pada pemeriksaan wajib sebelum pengiriman. Pembeli asing juga dapat menetapkan standar / spesifikasi mereka sendiri dan menuntut pemeriksaan oleh agen yang mereka tunjuk sendiri. Mempertahankan kualitas tinggi diperlukan untuk mempertahankan bisnis ekspor.

##### **3.1.1 Kebijakan dan Peraturan Importasi Produk di India**

Kebijakan dan Peraturan Impor Produk di India antara lain:

###### **a. Prosedur Impor**

Bersumber dari *India Briefing "Importing and Eksporting in India"*, klasifikasi perdagangan India - Sistem Harmonisasi (ITC-HS) memungkinkan untuk adanya impor secara gratis bagi sebagian besar barang tanpa lisensi impor khusus. Namun, barang-barang tertentu yang termasuk dalam kategori berikut ini memerlukan izin atau lisensi khusus:

- Barang yang dilisensikan (dibatasi). Barang yang dilisensikan hanya dapat diimpor setelah mendapatkan lisensi impor dari DGFT. Ini termasuk beberapa barang konsumen seperti batu mulia dan semi mulia, produk keselamatan dan keamanan, beberapa produk pertanian, perhutanan seperti biji, insektisida, obat-obatan dan bahan kimia, dan beberapa barang elektronik.
- Item yang diwujudkan. Item yang di kanalisasikan hanya dapat diimpor melalui transportasi yang ditentukan oleh saluran dan metode tertentu, atau melalui lembaga pemerintah seperti State Trading Corporation (STC), produknya antara lain seperti minyak

bumi, produk pertanian masal seperti biji-bijian dan minyak nabati, dan beberapa produk farmasi.

- Barang terlarang. Barang-barang ini sangat dilarang untuk diimpor dan termasuk lemak hewan, rennet hewan, hewan liar, dan gading hewan yang belum diproses.

Pengimpor juga harus menyerahkan *Bill of Entry*. *Bill of entry* adalah dokumen yang menyatakan deskripsi barang tertentu dan nilai yang masuk ke Negara tersebut dari luar negeri. Jika barang diperiksa melalui sistem *Electronic Data Interchange* (EDI) tidak perlu mengajukan form *bill of entry* karena telah dilakukan secara komputerisasi, tetapi importer wajib mengajukan pernyataan kargo setelah menyiapkan semua keterangan yang diperlukan untuk pengolahan entri untuk bea cukai.

*Bill of entry* yang diajukan harus disampaikan dalam salinan yang berbeda yang dimaksudkan untuk tujuan yang berbeda dan dalam skema dengan warna yang berbeda yang mengesahkan deskripsi dan nilai barang yang masuk ke negara tersebut. Sebuah *Bill of Entry* harus diserahkan sebagai berikut :

- Asli dan duplikat untuk bea cukai,
- Salinan untuk importir,
- Salinan untuk bank,
- Salinan untuk melakukan pengiriman uang.

Tiga jenis *bill of entry* adalah *bill of entry for home consumption*, *bill of entry for warehouse* dan *bill of entry for ex-band clearance*.

- *Bill of entry for home consumption* - Formulir ini digunakan ketika barang impor dihapus pada pembayaran penuh. *Home consumption* disini berarti barang tersebut akan digunakan di India (konsumsi dalam negeri).
- *Bill of entry for warehouse* – Jika barang-barang impor tidak diperlukan segera, importir dapat menyimpan barang-barang di gudang tanpa pembayaran bea di bawah aturan yang berlaku. Ini akan memungkinkan adanya penangguhan pembayaran di bea cukai sampai barang tersebut benar-benar diperlukan.
- *Bill of entry for ex-band clearance* - Ini digunakan untuk perizinan dari gudang pada pembayaran dan biasanya dicetak di kertas berwarna hijau. Pembayaran dapat dilakukan ke negara-negara anggota *Asian Clearing Union* (tidak termasuk Nepal) dan dalam mata uang apa pun yang diizinkan. Untuk semua negara lainnya, pembayaran dapat dilakukan dalam mata uang apa pun yang diizinkan, termasuk dalam mata uang Rupee India.

#### b. Bea Impor

Pemerintah India memungut bea masuk pada sebagian besar barang-barang yang diimpordengan tujuan perdagangan. Terdapat beberapa jenis bea impor yang diberlakukan di India yaitu *Basic Duty*, Tambahan Bea Cukai, *True Countervailing Duty*, *Anti-dumping* atau *safeguard duty* dan *ducation cess*.

#### Kebijakan dan Peraturan Importasi Produk di India

Dalam melakukan ekspor produk Lak; Getah Alam, Damar dan Oleo Resin ke India terdapat ketentuan berupa tariff yang harus dikenakan oleh suatu barang. Adapun tarif MFN produk Lak; Getah Alam, Damar dan Oleo Resin India maupun tarif yang berlaku pada ASEAN-India FTA yaitu sebagai berikut.

HS CODE	DESCRIPTION	MFN	CATEGORY	AFTA Tariff
130120	Natural gum Arabic	30	NT-1	0
130190	Lac; natural gums, resins, gum-resins, balsams and other natural oleoresins (excluding gum . . .	30	NT-1	0

Sumber : asean.org, 2022

Adapun tarif MFN produk Lak; Getah Alam, Damar dan Oleo Resin di India sebesar 30%. Dalam perjanjian perdagangan bebas ASEAN-India *Free Trade Area* (AFTA) produk Lak; Getah Alam, Damar dan Oleo Resin dikategorikan sebagai NT-1 (*Normal Track*).

### **c. Payment of Duty**

#### **(i) Provisional deposit account with bank**

Fasilitas yang tersedia untuk debit bea langsung dari bank yang ditunjuk oleh bea cukai. Fasilitas ini mengurangi keterlambatan penerimaan bea masuk dari importer dan juga pembayaran bunga setelah 2 hari. Importir diwajibkan untuk membuka rekening deposito dengan bank yang ditunjuk dan mempertahankan menyediakan jumlah minimum sesuai pedoman bank. Setelah menyelesaikan penilaian terhadap entries, importer menyampaikan jumlah bea untuk di debit dengan menggunakan slip otorisasi.

#### **(ii) Payment by draft/bankers cheque**

RBI telah mengeluarkan pedoman baru untuk bank yang dinominasikan untuk menerima pembayaran terhadap instrument dari bank nasional saja.

### **d. Keamanan Produk**

Produsen dan distributor harus memperhatikan persyaratan sebagai berikut:

1. Produk pasokan harus memenuhi persyaratan keselamatan umum
2. Informasi risiko produk dan tindakan pencegahan yang harus diambil oleh konsumen
3. Memberitahukan kepada otoritas nasional yang relevan jika mereka menemukan bahwa produk berbahaya dan bekerja sama dengan mereka pada tindakan yang diambil untuk melindungi konsumen.
4. India selalu melakukan pengawasan pasar dan menegakkan aturan keamanan produk.

#### **3.1.2 Ketentuan Pemasaran**

Registrasi dari pemerintah diperlukan untuk menjadi seorang importir di India. Kantor pemerintah Perdagangan Luar Negeri dari masing-masing negara bertanggung jawab untuk mengeluarkan otorisasi tersebut untuk menjadi importir. Di India, nomor IEC (Nomor Kode Ekspor Impor) diperoleh dari kantor Direktur Jenderal Perdagangan Luar Negeri untuk beroperasi sebagai importir dan eksportir di India. Prosedur pendaftaran yang dilakukan untuk sebuah perusahaan yang bertindak sebagai importir adalah proses sekali pakai, tetapi pembaruan berkala (1-3 tahun sekali) diperlukan sesuai dengan syarat dan ketentuan kantor perdagangan luar negeri di suatu negara.

### 3.2 METODE TRANSAKSI

Dalam melakukan ekspor impor terdapat beberapa metode pembayaran yaitu L/C dan Non-L/C. *Letter of Credit* (L/C) merupakan Jaminan yang diterbitkan oleh *issuing Bank* atas perintah *applicant* (*Buyer*) kepada eksportir agar Importir melakukan pembayaran sejumlah tertentu. Sedangkan untuk *Non-L/C* yaitu sebagai berikut.

1. *Advance Payment*  
*Cash with order*, pembayaran langsung kepada eksportir sebelum barang yang dipesan dikirim
2. *Open Account*  
Barang dikirim terlebih dahulu oleh eksportir dan pembayaran dilakukan setelah importir menerima barang tersebut
3. *Consignment*  
Pengiriman barang kepada perantara (importir) yang akan menjual barang tersebut kepada *final buyer*, kepemilikan barang tetap milik eksportir sampai barang tersebut terjual
4. *Collection*, yang terdiri dari:
  - a. *Document againts payment* (D/P)  
Eksportir mengirimkan barang ke *port* tujuan sedangkan dokumen pengiriman barang dikirimkan ke pihak Bank sebagai perantara. Importir dapat mengambil dokumen tersebut jika sudah melakukan pembayaran melalui Bank, dokumen ini diperlukan importir untuk mengambil barang di *port*
  - b. *Document againts acceptance* (D/A)  
Hampir sama dengan *Document againts payment*, perbedaannya adalah metode ini memerlukan akseptasi pembayaran terlebih dahulu oleh importir agar importir dapat menerima dokumen pembayaran dari Bank. Akseptasi pembayaran ini merupakan janji pembayaran pada tanggal tertentu, biasanya 30, 60 atau 90 hari setelah akseptasi

Transaksi ekspor ke India tidak ada batas minimum, yaitu semua impor di India terlepas berapapun nilainya dikenakan bea masuk dan pajak. Salah satu metode pembayaran yang dapat dilakukan yaitu *Letter of Credit* (L/C). Empat tahapan utama dalam ekspor menggunakan L/C adalah *Sales Contract Process*, *L/C Opening Process*, *Cargo Shipment Process*, dan *Shipping Document Negotiation Process*.

Menurut *The Chamber of Tax Consultants India mengenai Regulations relating to Import to and Export from India (2017)*, ketika India mengimpor bahan dan produk dari Indonesia dan menggunakan L/C maka proses pembayaran untuk eksportir Indonesia adalah sebagai berikut.

1. Pengaplikasian dilakukan oleh orang, firma dan perusahaan untuk melakukan pembayaran impor, di mana impor ke India harus dilakukan ke bank

2. Bank memerlukan surat dari pemohon yang berisi informasi dasar yaitu, nama dan alamat pemohon, nama dan alamat penerima, jumlah untuk dikirim dan tujuan pengiriman uang
3. Pertukaran mata uang harus dibeli untuk transaksi akun saat itu

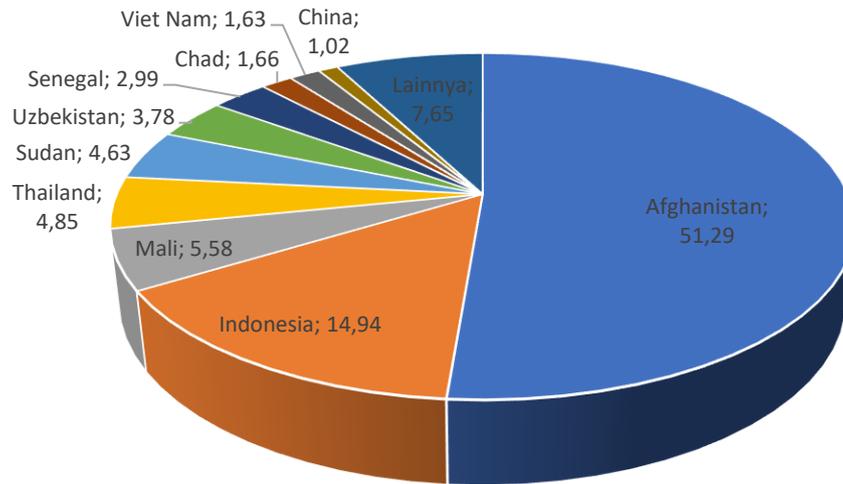
Dalam melakukan ekspor impor ke India diperlukan dokumen-dokumen yang digunakan sebagai kelengkapan ekspor impor tersebut. Dokumen yang diperlukan yaitu Nomor resi, Daftar muatan, Sertifikat asal barang, Dokumen Transportasi, *Bill of Exchange*, Polis Asuransi, Daftar *Packaging*, dan Sertifikat Inspeksi

### **3.3 INFORMASI HARGA**

Harga produk Lak; Getah Alam, Damar Dan Oleo Resin di India yang diklasifikasikan pada 2 spesifikasi produk (HS 130120) getah alami arabik dan (HS 130190) produk lak sangat bervariasi. Berdasarkan data yang diperoleh dari Trade MAP, ekspor produk Lak; Getah Alam, Damar Dan Oleo Resin dari Indonesia ke India pada tahun 2021 mencapai 24.111ton (HS 130190) dan 16 Ton (HS 130120) dengan nilai masing-masing USD 24,2 Juta dan USD 6000. Berbeda dengan impor produk Lak; Getah Alam, Damar Dan Oleo dari India ke Indonesia sebesar 141 Ton (HS 130190) dan 41 Ton (HS 130120), dengan nilai impor masing-masing USD 1,3 Juta dan USD 141.000.

### **3.4 KOMPETITOR**

Produk Produk Lak; Getah Alam, Damar dan Oleo Resin merupakan produk yang potensial dikembangkan dikarenakan pasar yang berkembang pesat. India mengimpor produk Lak; Getah Alam, Damar dan Oleo Resin pada tahun 2021 sebesar USD 184,18 juta dari dunia. Pangsa pasar Produk Lak; Getah Alam, Damar dan Oleo Resin ke India dikuasai oleh Afganistan dengan pangsa pasar sebesar 51,29%, diikuti oleh Indonesia dengan pangsa sebesar 14,94%, dan Mali sebesar 5,58%. Indonesia berada pada posisi ke-2 sebagai negara pemasok produk Lak; Getah Alam, Damar dan Oleo Resin ke India. Sebagai negara di ASEAN, Indonesia unggul diatas negara ASEAN lainnya. Thailand berada di posisi ke-4 dengan pangsa pasar sebesar 4,85%. Melihat kualitas produk Lak; Getah Alam, Damar dan Oleo Resin Indonesia yang baik karena bahan baku yang berkualitas, maka Indonesia bisa melakukan usaha untuk meningkatkan penjualan produk Lak; Getah Alam, Damar dan Oleo Resin ke India dengan memenuhi ketentuan produk dan ketentuan pemasaran yang berlaku.



**Gambar 6 Persentase Negara Penyuplai Produk Produk Lak; Getah Alam, Damar dan Oleo Resin ke India**

Sumber: Trademap (2022)

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN**

India adalah salah satu produsen resin alami, gum dan gum-resin (NRGs) terbesar bersama dengan China, Indonesia, Rusia, dan Brazil. India sendiri merupakan salah satu negara dengan produksi Lak terbesar di dunia. Hal ini tidak terlepas dari kondisi alam di India yang memiliki area perhutanan yang luas terutama di daerah India Tengah dan India Barat. Menurut survey yang diadakan pada tahun 2018 sekitar 24.4% dari keseluruhan wilayah India merupakan wilayah hutan yang lebat. Wilayah hutan di India menjadi habitat dari berbagai jenis pohon yang pada umumnya tumbuh di wilayah pegunungan. Masyarakat atau warga lokal India pada umumnya tinggal di daerah perhutanan. Mereka banyak memanfaatkan hasil hutan sebagai sumber pendapatan. Sehingga petani perkebunan/perhutanan menjadi mata pencaharian umum bagi masyarakat disana khususnya dalam produksi lak; getah alam dan resin.

Negara utama asal impor produk Lak; Getah Alam, Damar dan Oleo Resin India pada tahun 2021, yaitu Afghanistan dengan nilai impor sebesar USD 94,46 juta. Impor produk Lak; Getah Alam, Damar dan Oleo Resin dari Afghanistan mempunyai pangsa sebesar 51,29% dari total impor produk Lak; Getah Alam, Damar dan Oleo Resin India. Kondisi ini menunjukkan bahwa produk produk Lak; Getah Alam, Damar dan Oleo Resin dari Afghanistan sangat dominan di pasar India. Negara asal impor kedua adalah Indonesia dengan nilai sebesar USD 24,52 juta atau 14,94% penguasaan pangsa pasar produk tersebut di India. Negara lainnya menyusul seperti Mali, Thailand, Sudan dan lainnya.

Di India sendiri, produk produk Lak; Getah Alam, Damar dan Oleo Resin sebagai produk hasil perhutanan, terus mengalami perkembangan pada 3 tahun terakhir khususnya di pasar India. Oleh karena itu, Indonesia harus mengambil sejumlah langkah yang efektif dan efisien dalam meningkatkan produktivitas dan mengurangi biaya produksi sehingga harga bisa bersaing dengan kompetitor (Afghanistan dan negara-negara lainnya). Dalam meningkatkan ekspor ke India, beberapa strategi yang dilakukan untuk pengembangan produk produk Lak; Getah Alam, Damar dan Oleo Resin dan garamnya, antara lain:

- a. Mendorong dan memfasilitasi sektor hasil perhutanan Indonesia khususnya pada hasil lak; Getah Alam, Damar dan Oleo Resin

- b. Melakukan pengembangan untuk produk Lak; Getah Alam, Damar dan Oleo Resin agar memiliki daya saing tinggi di pasar India.
- c. Memanfaatkan peluang perkembangan ekspor produk produk Lak; Getah Alam, Damar dan Oleo Resin khususnya di pasar India.
- d. Mamanfaatkan adanya perwakilan perdagangan dalam membangun hubungan positif melalui kerja sama perdagangan.

## LAMPIRAN

### DAFTAR IMPORTIR:

No.	Importir	Lokasi	Website
1	K.P. Manish Global Ingredients Private Limited	Chennai	<a href="http://www.kpmanish.com">http://www.kpmanish.com</a>
2	<i>Kamdhenу Enterprise</i>	Ahmedabad	<a href="http://www.kompass.in/kamdhenу-enterprise">http://www.kompass.in/kamdhenу-enterprise</a>
3	<i>Malvania International</i>	Surendranagar	<a href="https://www.malvaniainternational.com">https://www.malvaniainternational.com</a>
4	Nik-May Exports LLP	Jodhpur	-
5	Aadhya Internasional	Ranchi	<a href="http://www.aadhyainternational.com">http://www.aadhyainternational.com</a>
6	Abyssinia Impex	Mumbai	<a href="http://www.abysiniainpex.com">http://www.abysiniainpex.com</a>
7	Buddh Resources	Kolkata	
8	Dujodwala Paper Chemicals Limited	Mumbai	<a href="http://www.dpcl.net">http://www.dpcl.net</a>
9	Golden Dyechem	Mumbai	<a href="http://www.goldendyechem.com">http://www.goldendyechem.com</a>

### SUMBER INFORMASI YANG BERGUNA

#### **Kedutaan India di Jakarta.**

JL HR Rasuna Said, Kav S-1 Kuningan, Jakarta Selatan, 12950, Indonesia  
Tel. +62-21- 5204150 / 52 / 57 / 5264931  
Fax. +62-21- 5204160, 5265622, 5264932, 5226833

#### **Konsulat Jenderal India - Bali**

Jl. Raya Puputan No.163, Renon,  
Kec. Denpasar Sel., Kota Denpasar, Bali 80235  
Tel: (62-361) 259 502  
Fax: (62-361) 259 505, 222 253

#### **Konsulat Jenderal India - Medan**

Jl. Uskup Agung Sugiopranoto, No. 19 A Medan,  
North Sumatra, 20152 Indonesia  
Tel: (62-61) 4531308 / (62-61) 4556452  
Fax: (62-61) 4531319  
Email: [cg.medan@mea.gov.in](mailto:cg.medan@mea.gov.in)

**Kedutaan Besar Republik Indonesia di India.**

50-A Kautilya Marg, Chanakyapuri, New Delhi 110021  
Tel. +91-11- 26118642-46  
Email. [newdelhi.kbri@kemlu.go.id](mailto:newdelhi.kbri@kemlu.go.id)  
Fax. +91-11-26874402, 26886763

**Consulate General of The Republic of Indonesia In Mumbai, The Republic Of India**

19 Altamount Rd. Cumballa Hill Mumbai 400026 INDIA  
Telp: +91 22 2351 1678/2353 0900/ 2353 0940  
Email: indonesia@kjrimumbai.net  
Fax: +91 22 2351 0941/ 2351 5862

**Indonesian Trade and Promotion Center (ITPC) Chennai.**

Ispahani Center, Nungambakkam, Chennai 600034  
Tel. +91 44 42089196  
Email. [inquiry@itpcchennai.com](mailto:inquiry@itpcchennai.com)

**Confederation of Indian Industry (CII) Jakarta**

Graha Irama, 15th Floor unit A Jl. H.R. Rasuna Said, Block X1 Kav .1-2  
Jakarta 12950, Indonesia  
Tel: +62-21 5261357  
Fax: +62 21 5261460

## DAFTAR PUSTAKA

- Connct India. (2022). *Lac, Natural Gums, Resins, Gum Resins And Balsams price*. Diambil kembali dari Connct India: <https://connect2india.com/Lac,-natural-gums,-resins,-gum-resins-and-balsams-price/hs-code-1301>
- Feleke, S., & Melaku, S. (2011). Value-added processing and marketing of gums and resins. *Center for International Forestry Research is collaborating with JSTOR to digitize,*, 81. Dipetik Juni 2022, 16, dari <http://www.jstor.com/stable/resrep02127.9>
- Indian Institute of Naatural Resins and Gums. (2018, September 27). *About Natural Resins & Gums*. Diambil kembali dari Indian Institute of Naatural Resins and Gums: <https://iinrg.icar.gov.in/gumresins.html>
- Indian Institute of Natural Resins and Gums. (2019). *Lac, Plant Resins, and Gums Statistic 2019; At a Glance*. Namkum, Ranchi (Jharkhand): Dr KK Sharma. Dipetik Juni 27, 2022
- Indian Institute of Natural Resins and Gums. (2021). *Annual Report 2020-2021*. Indian Institute of Natural Resins and Gums. Dr. KK Sharma. Dipetik Juli 2022, 01, dari <https://iinrg.icar.gov.in/annualreport.pdf>
- Selina Wamucii. (2022). *India Natural Lac Market Insights*. Diambil kembali dari Selina Wamucii: <https://www.selinawamucii.com/insights/market/india/natural-lac/>
- Trade Map. (2022, Juli 02). *Bilateral trade between Indonesia and India*. Diambil kembali dari Trade Map: <https://www.trademap.org/>